



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 2 Nomor 2, Desember 2019
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2019

Reviewed :05/12/2019

Accepted :20/12/2019

Published :28/12/2019

Dedi Irawan Zebua¹

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GALLERY WALK* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI-IPS SMAS PEMDA 2 GUNUNGSITOLI

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen the one Grup Pretest-posttest design dengan populasi adalah siswa kelas XI-IPS SMA Swasta Pemda 2 Gunungsitoli, yang berjumlah 30 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe gallery walk* memiliki korelasi sebesar 0,792 berada pada kategori sedang dengan persamaan analisis regresi sederhana $Y = -11,508 + 1,631X$. Hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 5,720$ dan t_{tabel} sebesar 2,048 ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $5,720 \geq 2,048$ dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa dapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IPS SMA Swasta Pemda 2 Gunungsitoli. Besarnya kontribusi pengaruh model pembelajaran tersebut adalah 62,4%, sedangkan 37,6% tersebut dipengaruhi faktor-faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe, *Gallery Walk*

Abstract

This research using the pre-experimental design of the one group Pretest-posttest design with the population is a class XI-IPS private high School PEMDA 2 Gunungsitoli students, amounting to 30 students. The data collection instruments used are polls, tests, observation sheets, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analyses and inferential statistical analyses. The results showed that the cooperative learning model of the gallery walk type had a correlation of 0.792 being in a medium category with simple regression analysis equation $Y = -11.508 + 1,631X$. The results of the hypothesis test with SPSS obtained $t_{hitung} = 5.720$, and this of 2.048 is in the calculated \geq this with a value of $5.720 \geq 2.048$ with significance value 0.000, so H_1 accepted and H_0 rejected, this indicates that the influence of the use of the Cooperative Learning Model Type Gallery walks to students learning outcomes XI-

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi, IKIP Gunungsitoli

Alamat email: dedizebua8@gmail.com

IPS SMA private Pemda 2 Gunungsitoli. The learning model's contributing influence is 62.4%, while 37.6% is influenced by other factors that have not been studied in this study.

Keywords: *Influence, learning Model, cooperative type, Gallery Walk*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, Uno (2009:15) mengatakan “dalam proses kegiatan belajar dan mengajar peserta didik dijadikan sebagai student centered atau dalam kata lain pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan pendidik”. Sanjaya dalam Aqib (2010). mengemukakan bahwa “ Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dari seorang pendidik”.

Semakin berkembangnya dunia pendidikan, guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dituntut untuk menggunakan berbagai strategi atau model pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu hal yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula (Zagoto, 2018). Pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam kegiatan belajar didalamnya dapat didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah model pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada bagaimana cara guru tersebut menggunakan model pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan model pembelajaran (Zagoto, 2019).

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Inti dari pembelajaran adalah pembelajaran siswa secara berkelompok. Melalui kelompok, siswa akan membentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan mendukung ketika diberikan masalah yang harus didiskusikan. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana cara pendidik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis dan terkesan variatif. Bagaimana pembelajaran tersebut lebih banyak memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya, saling berdiskusi dan melontarkan pendapat sehingga peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan yang diharapkan (Zagoto, 2018).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Model

pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *Gallery Walk* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Secara etimologi, *Gallery Walk* berasal dari bahasa Inggris, *Gallery* artinya pameran, serambi. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran gambar, pameran tulisan, dan pameran buku. Sedangkan *Walk* adalah berjalan, melangkah. Berdasarkan uraian tersebut, *gallery walk* (galeri belajar) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kemampuan Peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, dan mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery Walk* (galeri belajar) juga dapat memotivasi kehadiran peserta didik dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri (Widarti, 2013; Farncek, 2006).

Dengan menggunakan *Gallery Walk* diharapkan dapat teratasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran yang sulit diserap oleh peserta didik secara tidak maksimal. Karena metode ini dapat menghemat efisiensi waktu pelajaran dan Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran (Rakhmayanti, Hindriana, & Handayani, 2018; Setiawan & Nurashiah, 2018). *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok yang lain sehingga dapat saling mengisi kekurangannya itu dan tentunya juga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Arifin (2012: 298) mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya treatment atau perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat adanya hubungan sebab akibat antara dua variable. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, lembar observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *kooperatif tipe Gallery Walk* sebagai variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dan hasil belajar ekonomi siswa sebagai variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dipaparkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dua kali tes yakni sebelum (*Pretest*) digunakannya model pembelajaran *Tipe Gallery Walk* dan setelah (*Posttest*) model pembelajaran *Tipe Gallery Walk*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini materi yang dibawakan adalah pokok bahasan Permintaan dan Penawaran. Sedangkan

pemberian *Posttest* dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Type Gallery Walk*, sehingga diketahui seberapa besar tingkat pengaruh dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Type Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Komponen	Nilai Pres test
1	Jumlah Siswa	30
2	Rata-rata	55
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	25
5	Jumlah siswa tuntas	6
6	Jumlah siswa tidak tuntas	24

Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti

Berdasarkan hasil *Pretest* menunjukkan jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang atau 20% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sekitar 24 orang atau 80%. Jumlah siswa yang tuntas tidak mengenyapi setengah dari jumlah siswa. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 27.

Hasil analisis menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* sangat berbeda dikarenakan penilaian *posttest* dilakukan setelah Pemberian materi dengan penerapan model pembelajaran *Type Gallery Walk*. Deskripsi hasil *posttest* disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil *Posttest*

No	Komponen	Nilai Pres test
1	Jumlah Siswa	30
2	Rata-rata	82,2
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	58
5	Jumlah siswa tuntas	26
6	Jumlah siswa tidak tuntas	4

Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti

Berdasarkan tabel sebelumnya hasil nilai *Posttest* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 86,6% dengan nilai rata-rata 82,2 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa 58. Terjadi peningkatan penilaian hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*.

Model Pembelajaran merupakan salah satu indikator pendukung sangat diperlukan untuk bagaimana mengolah proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya dalam model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*, Untuk mengetahui apakah model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa pernyataan siswa terhadap materi yang dibawakan dengan perapan model pembelajaran Tipe *Gallery Walk* sesuai indikator angket pembelajaran dengan kategori persentase (Ridwan dan Sunarto, 2009:15) sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Persentase Angket

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel X (Model pembelajaran Tipe Gallery Walk) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa). Berikut merupakan output SPSS untuk analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t (*Coefficient*^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	-11.508	14.416		-.868	.393
	Model Gallery Walk	1.631	.247	.792	5.720	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
Sumber: Olah data SPSS						

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS sehingga didapat nilai koefisien variabel X (Model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*) yaitu 1,641 dan nilai konstanta yaitu sebesar - 11,508 sehingga persamaan regresi $Y = a + bX$ untuk penelitian ini adalah $Y = -11,508 + 1,631 X$. Konstanta (a) sebesar -11,508 artinya tanpa mempertimbangkan pengaruh manapun maka nilai hasil belajar (Y) sebesar -11,508 atau dengan kata lain jika kolaborasi model pembelajaran (X) sama dengan nol maka nilai hasil belajar sebesar -11,508. (2) Koefisien (b) sebesar 1,631 dapat dilihat pada tabel bahwa variabel kolaborasi model pembelajaran *Gallery Walk* (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 1,631 angka mengindikasikan besaran penambahan tingkat hasil belajar untuk setiap penambahan penerapan model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,720 dan t_{tabel} dengan df (n-2) sebesar 2,048. Persyaratan untuk diterima tidaknya suatu hipotesis yaitu apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5% persyaratan diterima tidaknya hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi < taraf signifikansi 0,05 maka H_1 diterima H_0 ditolak begitupula sebaliknya.

Hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,720$ dan t_{tabel} sebesar 2,048 ini membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $5,720 \geq 2,048$ selain itu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1

diterima atau H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa XI-IPS SMA Swasta Pemda 2 Gunungsitoli “.

Tabel 5. *Coorelations*

		Model Gallery Walk	Hasil Belajar
Model Gallery Walk	Pearson Correlation	1	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Olah data SPSS

Data diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,792 berarti sangat jelas bahwa antara variabel model pembelajaran *Gallery Walk* (X) terhadap hasil belajar (Y) berada pada interval 0,600-0,799 pada kategori Kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782a	.624	.598	4.06734
a. Predictors: (Constant), Model Gallery Walk				

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis data ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran Tipe *Gallery Walk* (X) terhadap hasil belajar (Y) memiliki nilai kontribusi atau pengaruh sebesar 0,624 atau 62,4 %, sedangkan 37,6 % tersebut dipengaruhi faktor-faktor lain tersebut dimana faktor ini tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil tes yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran dengan media belajar dan setelah sesudah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*. Tetapi peningkatan hasil belajar yang sebenarnya harus dilihat dari dua aspek yakni dari aspek proses pembelajaran dan aspek hasil tes akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat sampai dimana kemampuan awal siswa, penilaian pada saat proses belajar dilakukan sebagai observasi secara langsung terhadap siswa sedangkan tes akhir akan menunjukkan bagaimana pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran Tipe *Gallery Walk*.

Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Type Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Swasta Pemda 2 Gunungsitoli memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dengan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 62,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan. Cendekia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dakhi, O. (2013). Aplikasi Pendeteksian Kerusakan File Akibat Virus Dengan Menggunakan Metode Heuristic. *Pelita Informatika*, 4(1), 35-41.
- Dakhi, O. (2013). *Belajar Javascript Dengan Mudah Dan Detail*. Jakarta: Dapur Buku.
- Francek, M. (2006). Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gaallery Walk. *Journal of College Science Teaching*.
- Rakhmayanti, Retno & Hindriana, Anna & Handayani, Handayani. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Gegecik. Quagga : *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. 10. 20. 10.25134/quagga.v10i2.1252.
- Ridwan & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Setiawan, Wawan & Nurasiah, Hani. (2018). Galery Walk Dalam Aktivitas Belajar: Penelitian Tindakan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary Education*, 1 (1), 2018, 48-58.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M.M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, Vol.6 No.1, 90-96, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidempuan(diakses 5 April 2019).
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widarti, Sri. (2013). Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gringsing T.P 2011/2012. *Journal of Biology Education*, 2 (1): 11-17. FMIPA Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018.
- Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.